

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pola komunikasi. Media sosial sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi yang memungkinkan interaksi cepat dan lintas batas, baik secara geografis maupun sosial. *Instagram* sebagai salah satu *platform* media sosial populer di Indonesia yang digunakan oleh berbagai kalangan untuk berbagi informasi, ekspresi, dan opini. Namun, kemudahan ini sering kali disertai dengan munculnya fenomena pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, khususnya di kolom komentar.

Di zaman sekarang dimana semua mempunyai media sosial, salah satu media sosialnya yaitu berupa *Instagram*. Dalam *Instagram* orang bisa membagikan sebuah momen keseharian atau momen tertentu yang berupa catat dan video (Septiana et al., 2024: 723). *Instagram* juga bisa menyampaikan pesan dalam bentuk teks, video maupun audio. Dengan banyaknya masyarakat yang memakai *Instagram* untuk memiliki tujuan tertentu, tetapi Masyarakat lupa dalam menyampaikan pesan melalui *Instgaram* atau berkomentar di *Instagram* itu tidak memakai bahasa yang sopan dan santun (L.P.F. Yanti et al., 2021: 139-150). Ketidaksantunan berbahasa dalam media sosial berupa *Instagram* dapat menyebabkan orang lain tersakiti ataupun merasa terdzolimi. Apalagi ketidaksantunan berbahasa muncul di komentar *Instagram* Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto. Berdasarkan laporan *Digital Civility Index 2025* Indonesia berada di peringkat 29 dari 32 negara dalam hal tingkat kesopanan digital.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk saling berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan maupun tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Variabel sosial dan lingkungan memengaruhi cara orang menggunakan bahasa sebagai metode komunikasi dan sebagai sistem simbol bunyi. Seperti posisi sosial, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, situasi ekonomi, dan karakteristik lainnya semuanya berdampak pada penggunaan bahasa. Pertimbangan situasional dalam kajian pragmatik mencakup unsur-unsur penting seperti penutur tau pembicara, cara bahasa disampaikan tuturan tersebut ditujukan, di lokasi atau tempat berlangsungnya komunikasi, topik

yang dibicarakan, serta dalam konteks sosial atau situasi komunikasi terjadi ditujukan, di lokasi atau tempat berlangsungnya komunikasi, topik yang dibicarakan, serta dalam konteks sosial atau situasi komunikasi itu terjadi.

Prinsip kesantunan berbahasa merupakan pedoman penting dalam menjaga harmoni komunikasi antar individu. Menurut Leech (1983), prinsip kesantunan berbahasa menekankan usaha untuk memperbesar penghargaan kepada orang lain serta mengurangi perilaku yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau menyinggung perasaan. Sayangnya, dalam praktiknya, prinsip ini sering kali diabaikan dalam interaksi di media sosial, termasuk di akun *Instagram* tokoh publik seperti Presiden Prabowo Subianto. Sebagai tokoh politik dan pemimpin nasional, unggahan di akun *Instagram* Presiden Prabowo tidak jarang menjadi sasaran komentar dari berbagai kalangan masyarakat. Sebagian komentar tersebut tidak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, baik dalam bentuk penggunaan kata-kata kasar, sarkasme, maupun ujaran kebencian.

Kebebasan dalam berbahasa di media sosial rupanya belum dipahami oleh warganet (Rahmawati, 2021: 46). Warganet sering sekali memakai kata ataupun kalimat yang menimbulkan melanggar hukum (Jayanti et al., 2019; 119-128). Seharusnya ketika memberikan sebuah komentar di postingan orang lain terutama presiden republik Indonesia itu harus memakai kata atau kalimat yang santun karena presiden itu sebuah simbol negara (Utomo, 2020: 92-97). Banyak dari warganet atau Masyarakat yang menggunakan *Instagram* untuk memberikan komentar dengan kata atau kalimat yang tidak santun terhadap postingan dari Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto.

Fenomena pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ini menarik untuk dikaji karena dapat mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat dalam berkomunikasi di ruang publik. Pelanggaran ini tidak hanya mencerminkan kebebasan berekspresi yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga berpotensi memengaruhi citra tokoh publik yang menjadi subjek komentar. Lebih jauh, fenomena ini juga relevan untuk dikaitkan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA memiliki salah satu teks pokok tentang teks ceramah. Teks ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesantunan berkomunikasi. Dengan memanfaatkan contoh-contoh pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di media sosial, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan

bagi siswa. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menganalisis komentar-komentar yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa di akun *Instagram* Presiden Prabowo, kemudian merefleksikan dampaknya serta mencari solusi untuk mencegah pelanggaran serupa.

Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk memperluas pemahaman mengenai fenomena pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di media sosial dan bagaimana hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga dapat menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam aktivitas mereka sehari-hari. Penelitian ini selaras dengan pendapat Azizah dan Mulyaningsih (2022) yang menegaskan bahwa mengkaji pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di media sosial merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

Maksim penghargaan atau *approbation maxim* diartikan sebagai maksim yang menghindari mengejek, menghina, dan mencaci orang lain. Maksim penghargaan menunjukkan bahwa seseorang dianggap santun apabila dalam tuturannya ia senantiasa berupaya memberikan penghormatan kepada lawan bicara.

1) PH1

Postingan Prabowo Subianto: “Presiden melangsungkan pertemuan bilateral bersama Perdana Menteri Kanada, Yang Mulia Mark Carney, untuk menyaksikan penandatanganan sejumlah kerja sama yang akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan Kanada”.

Oney_abonk: “Pidatonya busuk banget”.

Komentar di atas dituturkan oleh akun @Oney_abonk terhadap postingan *Instagram* Prabowo Subianto yang mengunggah foto berdua di podium bersama Perdana Menteri Kanada. Dengan menggunakan metode padan daya pilah pragmatis, komentar di atas dinyatakan sebagai pelanggaran maksim penghargaan yang ditandai dengan komentar “Pidatonya busuk banget”. Komentar akun milik @Oney_abonkb menganggap pidato Presiden Prabowo Subianto tidak pantas. Ditandai dalam kata “Busuk” itu mencaci pidato Presiden Prabowo Subianto. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Wida Gunasi (2021) yang meneliti Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan menemukan adanya pelanggaran maksim penghargaan ketika @Oney_abonk memberikan komentar dengan menggunakan bahasa yang bersifat merendahkan atau mencaci Prabowo Subianto. Pelanggaran ini dilakukan dengan cara memaksimalkan penghinaan kepada Prabowo Subianto, sehingga mengabaikan prinsip

kesantunan dalam memberikan penghargaan. Temuan ini menunjukkan bahwa warganet dalam berkomentar tersebut lebih menonjolkan emosi dan keinginan untuk menegaskan superioritas diri dibanding menjaga keharmonisan komunikasi. Tuturan yang memaksimalkan menghina dan mencaci pihak lain serta meminimalkan penghargaan terhadap pihak lain itu termasuk pelanggaran maksim penghargaan.

2) PH2

Postingan Prabowo Subianto: “Presiden melangsungkan pertemuan bilateral bersama Perdana Menteri Kanada, Yang Mulia Mark Carney, untuk menyaksikan penandatanganan sejumlah kerja sama yang akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan Kanada”.

Muroishiai : “Mikir wo MBG ko menunya ikan hiu”.

Komentar di atas dituturkan oleh akun @Oney_abonk terhadap postingan *Instagram* Prabowo Subianto yang mengunggah foto berdua di podium bersama Perdana Menteri Kanada. Dengan menggunakan metode padan daya pilah pragmatis, komentar di atas dinyatakan sebagai pelanggaran maksim penghargaan yang ditandai dengan komentar “Mikir wo MBG ko menunya ikan hiu”. Komentar akun milik @Muroishiai menganggap Presiden Prabowo Subianto orang bodoh. Ditandai dalam kata “Mikir” merupakan cacian kepada Presiden Prabowo Subianto yang tidak mengerti soal menu makanan. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Wida Gunasi (2021) yang meneliti Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan menemukan adanya pelanggaran maksim penghargaan ketika @Muroishiai memberikan komentar dengan menggunakan bahasa yang bersifat merendahkan dan mencaci pihak lain. Pelanggaran ini menunjukkan bahwa @Muroishiai tidak menjaga sikap saling menghormati dalam komunikasi, melainkan menonjolkan perasaan superior dan keinginan untuk menjatuhkan Prabowo Subianto. Tuturan yang memaksimalkan menghina dan mencaci pihak lain serta meminimalkan penghargaan terhadap pihak lain itu termasuk pelanggaran maksim penghargaan.

Maksim kebijaksanaan atau *tact maxim* diartikan sebagai maksim yang mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri. Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan berbahasa menekankan bahwa penutur sebaiknya berusaha mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain ketika berkomunikasi.

3) KB1:

Postingan Prabowo Subianto: “Presiden melangsungkan pertemuan bilateral bersama Perdana Menteri Kanada, Yang Mulia Mark Carney, untuk menyaksikan penandatanganan sejumlah kerja sama yang akan mendorong pertumbuhan prekonimian Indonesia dan Kanada”.

namima_15 : “Urusin rakyatmu pak yang terkena PHK dimana2”.

Komentar di atas dituturkan oleh akun @Oney_abonk terhadap postingan *Instagram* Prabowo Subianto yang mengunggah foto berdua di podium bersama Perdana Menteri Kanada. Dengan menggunakan metode padan daya pilah pragmatis, komentar di atas dinyatakan sebagai pelanggaran maksim kebijaksanaan yang ditandai dengan komentar “Urusin rakyatmu yang terkena PHK dimana2”. Komentar akun milik @namima_15 berusaha menunjukkan adanya ketidakbijaksanaan dalam unggahan Prabowo Subianto. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Abdul Ghoni Mahmud (2020) yang meneliti Siswa Kelas VII-B Mts Muhammadiyah 3 yanggong dan menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kebijaksanaan cenderung dilakukan oleh @namima_15 untuk memperoleh keuntungan pribadi daripada mempertimbangkan kepentingan Presiden Prabowo Subianto. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesantunan berbahasa pada konteks tersebut masih rendah, karena penutur lebih berfokus pada kepentingan diri sendiri dibandingkan menjaga hubungan sosial yang harmonis melalui tutur kata yang santun. Tuturan yang mendahulukan kepentingan sendiri serta meminimalkan kepentingan pihak lain itu disebut pelanggaran maksim kebijaksanaan.

Maksim kemufakatan atau *agreement maxim* diartikan sebagai maksim yang menghindari ketidaksesuaian kepada orang lain. Maksim kemufakatan terjadi ketika penutur mencapai titik kesepakatan atau kecocokan dalam komunikasi, sehingga tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai maksim kemufakatan.

4) KF1

Postingan Prabowo Subianto: “Presiden memimin upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila 2025, dengan didampingi oleh Wakil Presiden serta anggota Kabinet Merah Putih. Dalam suasana khidmat, Presiden mengajak seluruh peserta untuk mengheningkan cipta sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan revolusi yang gugur dalam mempertahankan ideologi bangsa”.

Indrasaputra : “Tolak vaksin”

Komentar di atas dituturkan oleh akun @Indrasaputra terhadap postingan *Instagram* Prabowo Subianto yang mengunggah foto sedang menjadi pemimpin upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila. Dengan menggunakan metode padan daya pilah pragmatis, komentar di atas dinyatakan sebagai pelanggaran maksim kemufakatan yang ditandai dengan komentar “Tolak vaksin”. Komentar akun milik @Silviasari mengungkapkan sindiran kepada Presiden Prabowo Subianto Ditandai dalam kata “Tolak” makna dari kata itu mengindikasikan adanya perbandingan dengan pihak lain yaitu Presiden Prabowo Subianto mengenai vaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Peni Aprilia (2025) yang meneliti Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah dan menemukan adanya pelanggaran maksim kemufakatan muncul ketika warganet memberikan komentar dengan menggunakan bahasa yang memaksimalkan penolakan terhadap pendapat Presiden Prabowo Subianto. Hal tersebut mencerminkan bahwa warganet cenderung menonjolkan sikap tidak setuju kepada Presiden Prabowo Subianto. Tuturan yang memaksimalkan penolakan pihak lain serta meminimalkan kesepakatan terhadap pihak lain itu termasuk pelanggaran maksim kemufakatan.

Maksim kesederhanaan atau *sympathy maxim* diartikan sebagai maksim yang menghindari kebencian terhadap orang lain. Maksim simpati menuntut setiap penutur untuk menunjukkan sebanyak mungkin rasa simpati dan mengurangi sikap antipati terhadap mitra tutur.

5) SM1

Postingan Prabowo Subianto: “Presiden memimpin upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila 2025, dengan didampingi oleh Wakil Presiden serta anggota Kabinet Merah Putih. Dalam suasana khidmat, Presiden mengajak seluruh peserta untuk mengheningkan cipta sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan revolusi yang gugur dalam mempertahankan ideologi bangsa”.

Ad_meliora773

: “Kapan kamu mencoba makanan basi berbelatung wo? Siapa tahu dengan begitu kamu bisa upgrade diri”.

Komentar di atas dituturkan oleh akun @Indrasaputra terhadap postingan *Instagram* Prabowo Subianto yang mengunggah foto sedang menjadi pemimpin upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila. Dengan menggunakan metode padan daya pilah pragmatis, komentar di atas dinyatakan sebagai pelanggaran maksim simpati yang ditandai dengan komentar “Kapan kamu mencoba makanan basi berbelatung wo?”

Siapa tahu dengan begitu kamu bisa upgrade diri”. Komentar akun milik @Ad_meliora773 mengungkapkan ejekan kepada Presiden Prabowo Subianto Ditandai dalam frasa “Makanan basi” itu bentuk ejekan untuk Presiden Prabowo Subianto karena memberi makanan basi untuk rakyatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Peni Aprilia (2025) yang meneliti Debat Perdana Pemilihan Gubernur Jawa Tengah dan menemukan adanya pelanggaran maksim simpati ketika @Ad_meliora773 menuliskan komentar yang berisi rasa benci atau ketidaksukaan terhadap Presiden Prabowo Subianto. Hal ini menandakan @Ad_meliora773 tidak berupaya mengurangi sikap antipati, tetapi justru memperlihatkan ketidaksenangan mereka secara berlebihan melalui sindiran, kritik tajam, atau komentar yang bernada menjatuhkan. Tuturan yang memaksimalkan membenci atau tidak menyukai pihak lain serta meminimalkan simpati kepada pihak lain itu termasuk pelanggaran maksim simpati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar *Instagram* Presiden Prabowo Subianto, menelaah faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta merancang strategi pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks ceramah untuk siswa kelas XI. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan teredukasi tentang pentingnya kesantunan berbahasa. Edukasi ini juga mencakup penyediaan contoh-contoh pelanggaran kesantunan berbahasa yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran berbasis teks ceramah. Teks ceramah yang efektif haruslah menghindari pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan ketersinggungan atau penolakan dari audiens.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar *Instagram* Presiden Prabowo Subianto?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian prinsip pelanggaran kesantunan berbahasa pada kolom komentar *Instagram* Prabowo Subianto sebagai video pembelajaran kelas XI SMA pada teks ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar *Instagram* presiden prabowo subianto.
2. Mendeskripsikan hasil analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sebagai video pembelajaran kelas XI SMA pada teks ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berisi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah dalam bidang pragmatik, khususnya terkait dengan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi digital. Melalui analisis terhadap pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun *Instagram* Presiden Prabowo Subianto. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai fenomena kebahasaan yang muncul di ranah digital. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti lain yang berminat mengkaji kesantunan berbahasa di media sosial, khususnya dalam kajian pragmatik. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperkuat dasar teori dan mendalami pemahaman mengenai dinamika bahasa yang terjadi dalam forum publik online.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengikut akun *Instagram* presiden, penelitian ini dapat memperoleh manfaat praktis untuk para pengikut akun *Instagram* presiden khususnya dalam hal peningkatan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa yang sopan di media sosial. Serta di harapkan para pengikut akun tersebut akan lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam berkomentar jika mereka mengetahui jenis-jenis pelanggaran yang sering terjadi dan bagaimana pelanggaran tersebut memengaruhi lingkungan komunikasi di media sosial.
- b. Bagi guru dan siswa, penelitian ini dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran, khususnya pada materi teks ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Temuan penelitian ini dapat diolah menjadi video pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan, sehingga membantu siswa memahami materi teks secara lebih nyata dan dekat dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam menjalankan proses riset

ilmiah. Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori pragmatik dalam konteks yang nyata, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis hasil temuan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran dalam menyusun laporan ilmiah secara lebih terstruktur dan sistematis.

